

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Green Accounting*

2.1.1.1 Pengertian *Green Accounting*

Green accounting adalah jenis akuntansi yang memasukkan biaya lingkungan ke dalam kinerja keuangan. Premis dasar *green accounting* adalah bahwa perusahaan perlu menginternalisasikan biaya lingkungan. Tujuan akuntansi hijau adalah untuk mengenali dampak negatif aktivitas dan sistem terhadap lingkungan dan mencari cara untuk mengurangnya (Sudhamathi & Kaliyamoorthy, 2015).

Green accounting merupakan paradigma baru dalam bidang akuntansi yang menganjurkan agar fokus proses akuntansi tidak hanya pada transaksi saja. Akuntansi ramah lingkungan adalah akuntansi yang berfokus tidak hanya pada keuntungan tetapi juga pada manusia dan planet ini (Farhan, 2021).

Lako (2018:99) mengemukakan bahwa *green accounting* merupakan proses terpadu untuk mengakui, mengukur, mencatat, meringkas, melaporkan, dan mengungkapkan objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi, menyediakan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu dan terkait yang membantu pengguna dalam pengambilan keputusan, manajemen ekonomi dan non-ekonomi.

2.1.1.2 Peraturan Terkait *Green Accounting*

Chasbiandani et al., (2019) mengemukakan peraturan terkait *green accounting* sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
Undang-undang ini mengatur tentang kewajiban orang yang melakukan atau melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memelihara, mengelola, dan memberikan informasi yang akurat dan tepat tentang lingkungan hidup. Akibat hukum juga telah ditetapkan terhadap pelanggaran yang menimbulkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
- 2) Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal.
Undang-undang ini mengatur kewajiban setiap investor yang berbentuk organisasi bisnis atau perorangan untuk memikul tanggung jawab sosial perusahaan, menjaga lingkungan dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar tembaga. Pelanggaran terhadap kewajiban tersebut dapat dikenakan sanksi berupa teguran tertulis, pembatasan, pembekuan dan pencabutan kegiatan dan/atau fasilitas penanaman modal.
- 3) Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
Undang-undang ini mewajibkan pelaku usaha yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk menyertakan tanggung jawab sosial dan lingkungan pertimbangan pada biaya yang sesuai dan wajar dalam anggaran. Pelanggaran terhadap aturan ini akan dikenakan sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 4) Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No: KEP134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Undang-undang ini mewajibkan penyusunan laporan tahunan tata kelola perusahaan yang harus menguraikan kegiatan dan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup.

- 5) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 32 (Akuntansi Kehutanan) dan No. 33 (Akuntansi Pertambangan Umum).

Kedua PSAK ini mengatur kewajiban perusahaan sektor pertambangan dan pemegang hak pengusahaan hutan (HPH) untuk melaporkan faktor lingkungan hidup dalam laporan keuangannya.

- 6) Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Penetapan Peringkat Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum.

Dalam peraturan ini, aspek lingkungan hidup menjadi salah satu syarat pemberian kredit. Perusahaan mana pun yang ingin menerima kredit bank harus menunjukkan kepeduliannya terhadap pelestarian lingkungan. Standar pengukuran limbah bekas usaha adalah PROPER. Dengan menggunakan lima peringkat (hitam, merah, biru, hijau, dan kuning), perusahaan akan diberi peringkat berdasarkan keberhasilan pengelolaan limbahnya.

2.1.1.3 Fungsi *Green Accounting*

Menurut Hidayati et al., (2016) pentingnya akuntansi lingkungan berhubungan dengan fungsi internal dan eksternal:

1) Fungsi internal

Fungsi-fungsi yang berhubungan dengan pemangku kepentingan internal perusahaan itu sendiri, yang menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, dan berfungsi sebagai alat manajemen yang digunakan oleh para manajer perusahaan.

2) Fungsi eksternal

Mengacu pada aspek pelaporan keuangan suatu perusahaan, yang memberikan informasi berguna kepada pemangku kepentingan tentang penggunaan sumber daya ekonomi yang dipercayakan.

2.1.1.4 Pengukuran *Green Accounting*

1) Biaya Lingkungan

Green accounting dapat diukur melalui beberapa aspek yang dijadikan sebagai alat pengukuran pengungkapan biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan. Ukuran pengungkapan biaya lingkungan mengacu pada pengungkapan transaksi atau kegiatan lingkungan hidup yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah kerusakan lingkungan atau mengatasi permasalahan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan pada perusahaan. Pengungkapan lingkungan mengacu pada pengungkapan informasi dalam laporan tahunan perusahaan mengenai kegiatan dan operasi yang dilakukan perusahaan untuk

mengatasi masalah sosial dan lingkungan. Pengungkapan informasi lingkungan hidup merupakan pengungkapan sukarela sebagai bagian dari pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (Ambarwati & Hapsoro, 2020).

Menurut Yanthi & Dewi (2023) biaya lingkungan dikategorikan menjadi empat yaitu:

- 1) Biaya pencegahan lingkungan hidup (*environmental prevention cost*)
Biaya kegiatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya limbah dan/atau sampah yang dapat merusak lingkungan hidup.
- 2) Biaya deteksi lingkungan (*environmental detectoin cost*)
Biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lain dalam suatu perusahaan mematuhi standar lingkungan yang berlaku.
- 3) Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal failure cost*)
Biaya yang timbul akibat limbah dan kegiatan yang dilakukan sebagai akibat timbulan limbah, namun tidak dilepaskan ke lingkungan eksternal.
- 4) Biaya kesalahan eksternal lingkungan (*environmental external failure cost*)
Biaya kegiatan yang dilakukan setelah limbah atau sampah dibuang ke lingkungan.

Menurut Adyaksana & Pronosokodewo (2020) biaya lingkungan mencakup sumber daya yang dikorbankan oleh dunia usaha untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan. Biaya lingkungan mempunyai empat komponen: biaya mencegah kerusakan lingkungan, biaya mendeteksi kerusakan lingkungan, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Salah satu cara untuk mengukur

rasio biaya lingkungan adalah dengan membandingkan total biaya kegiatan lingkungan dengan laba bersih setelah pajak. Adyaksana & Pronosokodewo (2020) merumuskan biaya lingkungan sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\sum \text{Biaya Lingkungan}}{\sum \text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$$

2) PROPPER

Kinerja lingkungan hidup kami diukur dari hasil yang dicapai perusahaan kami, khususnya melalui program PROPER (*Performance Rating in Relation to Environmental Management*) yang merupakan salah satu inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk meningkatkan aktivitas perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. PROPER merupakan penilaian lingkungan hidup dan hutan terhadap berbagai peraturan di bidang perlindungan lingkungan hidup yang dilakukan perusahaan. Unit operasional terpilih diberi peringkat berdasarkan serangkaian kriteria. Metrik PROPPER yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) adalah:

Tabel 2. 1 Kriteria Pengukuran PROPPER

No	Kriteria Pengukuran	Uraian
1	Persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya	Perusahaan dianggap memenuhi kriteria ini jika seluruh aktivitasnya sudah dinaungi dalam dokumen pengendalian baik berupa dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Dokumen Pengelolaan dan Pemantauan Kualitas Lingkungan (UKL/UPL) atau

		dokumen lain yang lebih relevan. Kemudian dilakukan penilaian terhadap ketaatan perusahaan dalam melakukan pelaporan terhadap pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan dalam AMDAL dan UKL/UPL.
2	Pengendalian Pencemaran Air	Pada prinsipnya ketaatan terhadap pengendalian pencemaran air dinilai berdasarkan ketentuan bahwa semua pembuangan air limbah lingkungan harus memiliki izin. Limbah tersebut harus dibuang pada titik penataan yang telah ditetapkan
3	Pengendalian Pencemaran Udara	Ketaatan terhadap pengendalian pencemaran udara didasarkan atas prinsip bahwa semua sumber emisi harus diidentifikasi dan dilakukan pemantauan untuk memastikan emisi yang dibuang ke lingkungan tidak melebihi baku mutu yang ditetapkan.
4	Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	Kepatuhan terhadap pengelolaan limbah B3 dinilai dari tahap pendataan jenis dan volume limbah. Kemudian kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan limbah B3 merupakan komponen utama dalam penilaian kepatuhan perusahaan.
5	Pengendalian Pencemaran Laut	Ketaatan terhadap pengendalian pencemaran laut dilihat dari kelengkapan izin pembuangan air limbah dan ketaatan pelaksanaan pembuangan air limbah sesuai dengan ketentuan dalam izin.

6	Potensi Kerusakan Lahan	Pada aspek ini, kriteria potensi lahan hanya digunakan untuk kegiatan pertambangan. Potensi pembentukan air asam tambang setiap jenis batuan dan strategi penyusunan tutupan bebatuan seta membuat sistem drainase yang baik agar kualitas air limbah memenuhi baku mutu.
---	-------------------------	---

Sumber: Buku Publikasi PROPPER (2022)

Melalui program PROPER yang ditetapkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) tersebut, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna. Penentuan warna diukur menggunakan skala pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Pengukuran Peringkat PROPPER

Warna	Skor	Keterangan
Emas	5 (Sangat Baik)	Bagi pelaku ekonomi atau badan usaha yang senantiasa menunjukkan kondisi lingkungan yang baik dalam proses produksi dan/atau jasanya.
Hijau	4 (Baik)	Menyasar pelaku ekonomi atau perusahaan yang telah menerapkan pengelolaan lingkungan hidup sesuai peraturan (di luar kepatuhan) paling sedikit dengan menerapkan sistem pengelolaan lingkungan hidup yang baik.

Biru	3 (Cukup)	Ditujukan bagi para pelaku ekonomi atau perusahaan yang berupaya mengelola lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	2 (Buruk)	Bagi pelaku usaha atau perusahaan yang upaya pengelolaan lingkungan hidupnya tidak memenuhi persyaratan berlaku yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	1 (Sangat Buruk)	Kepada pelaku usaha dan perusahaan yang dengan sengaja melanggar hukum atau menimbulkan pelanggaran hukum sehingga mengakibatkan pelanggaran hukum atau kerusakan lingkungan hidup.

Sumber: Buku Publikasi PROPPER (2022)

2.1.2 Corporate Social Responsibility

2.1.2.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Pratama (2020) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap pemangku kepentingannya dalam setiap aspek operasionalnya, termasuk aspek ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. CSR erat kaitannya dengan “pembangunan berkelanjutan”, dimana perusahaan dalam mengelola operasionalnya harus mengambil keputusan tidak hanya berdasarkan dampak terhadap aspek ekonomi seperti tingkat keuntungan atau dividen, namun aspek

sosial dan lingkungan juga harus diperhatikan dampak yang timbul dari operasional perusahaan baik keputusan jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Rosidah & Almunawwaroh (2020:221) *corporate social responsibility* (CSR) adalah tindakan yang sifatnya sukarela atau telah diatur oleh undang-undang, yang bertujuan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan kepada karyawan, masyarakat di sekitar perusahaan, masyarakat umum, lingkungan sekitar perusahaan, dan lingkungan secara luas sebagai komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab berkelanjutan sehubungan dengan dampak dari aktivitas perusahaan yang telah dilakukan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* merupakan konsep bahwa organisasi khususnya dunia usaha mempunyai tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan hidup dalam setiap aspek operasional perusahaan. *Corporate social responsibility* (CSR) adalah mekanisme suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan kepedulian lingkungan dan sosial ke dalam aktivitas dan interaksinya dengan pemangku kepentingan, melampaui tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Arif & Wawo, 2016).

2.1.2.2 Manfaat *Corporate Social Responsibility* Bagi Perusahaan

Radyati (2014:19-20) menerangkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki manfaat bagi perusahaan, manfaat dari CSR diantaranya:

1) Meningkatkan Citra Perusahaan

Dengan melakukan kegiatan CSR, konsumen dapat lebih memahami perusahaan sebagai perusahaan yang selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

2) Memperkuat “*Brand*” Perusahaan

Melalui kegiatan pembekalan pengetahuan produk kepada konsumen dengan cara membagikan produk gratis dapat menyadarkan konsumen akan keberadaan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan posisi *brand* perusahaan.

3) Mengembangkan Kerja Sama dengan Para Pemangku Kepentingan

Dalam melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan tentunya tidak dapat melakukannya sendiri melainkan harus mendapat dukungan dari para pemangku kepentingan seperti pemerintah setempat dan masyarakat, serta universitas lokal. Perusahaan kemudian dapat membangun hubungan baik dengan para pemangku kepentingan tersebut.

4) Membedakan Perusahaan dengan Pesaingnya

Jika CSR dilakukan oleh perusahaan sendiri, maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga dapat membedakan dirinya dari pesaing yang menawarkan produk atau jasa yang sama.

5) Menghasilkan Inovasi dan Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengaruh Perusahaan

Memilih kegiatan CSR yang selaras dengan kegiatan utama perusahaan memerlukan kreativitas. Perencanaan CSR yang konsisten dan berkala dapat memicu inovasi dalam perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan peran dan posisi perusahaan dalam perdagangan global.

6) Membuka Akses untuk Investasi dan Pembiayaan bagi Perusahaan

Saat ini para investor sudah sadar akan pentingnya berinvestasi pada perusahaan yang telah melaksanakan CSR. Demikian pula pemberi pinjaman, seperti bank, memprioritaskan dukungan keuangan bagi perusahaan yang melakukan CSR.

7) Meningkatkan Harga Saham

Pada akhirnya, jika suatu perusahaan secara rutin melaksanakan CSR sesuai dengan kegiatan usaha intinya dan dilakukan secara konsisten dan teratur, maka dunia usaha (investor, kreditur, dll), pemerintah, akademisi, dan konsumen akan semakin mengenal perusahaan tersebut. Maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat dan tentunya harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

2.1.2.3 Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Suwandi (2017) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki 3 prinsip utama sebagai berikut:

1) *Sustainability* (Keberlanjutan)

Prinsip ini mengacu pada tindakan yang diambil saat ini yang berdampak pada masa depan. Sumber daya terbatas dan secara bertahap akan habis di masa depan. Dalam beberapa kasus, sumber daya alternatif mungkin diperlukan hanya untuk memenuhi fungsi sumber daya yang ada saat ini. Oleh karena itu, perusahaan perlu berkomitmen terhadap kegiatan berkelanjutan untuk masa depan.

2) *Accountability* (Akuntabilitas)

Tanggung jawab mengacu pada pengakuan perusahaan atas tindakannya yang mempengaruhi lingkungan eksternalnya. Tentu saja, perusahaan harus bertanggung jawab atas tindakannya. Prinsip ini mempengaruhi perhitungan dampak tindakan yang dilakukan secara internal dan eksternal oleh perusahaan. Ini adalah tentang pelaporan kepada pemangku kepentingan terkait dan menjelaskan bagaimana kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan mereka.

3) *Transparancy* (Transparansi)

Prinsip bahwa pengaruh eksternal harus dilaporkan secara jelas dan nyata tanpa disembunyikan. Prinsip ini terkait dengan dua prinsip tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), yang bisa disebut sebagai proses pengakuan tanggung jawab atas dampak yang mungkin ditimbulkan oleh pihak eksternal, atau proses pendelegasian wewenang kepada pemangku kepentingan.

Pemangku kepentingan juga dapat secara sadar merasakan bahwa mereka memiliki fungsi kontrol, karena organisasi menerapkan prinsip keterbukaan dalam seluruh aktivitas perusahaan.

2.1.3.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan CSR pada awalnya diungkapkan secara sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Namun setelah adanya UU PT No. 40 Tahun 2007, Pasal 74 ayat 1 mengatur bahwa “Perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang ini dan/atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Berdasarkan undang-undang ini, pelaporan CSR menjadi wajib dan CSR merupakan pelaporan tanggung jawab sosial wajib bagi perusahaan konvensional (Khairiyani, 2020).

Penelitian kali ini menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 dalam pengungkapan CSR. Menurut informasi yang diambil dari website resmi *Global Reporting Initiative*, Standar GRI adalah metode pelaporan publik yang terbukti secara global mengenai berbagai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial. Laporan keberlanjutan yang dikembangkan berdasarkan standar GRI memberikan informasi tentang kontribusi positif atau negatif suatu organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan. Standar GRI adalah standar dengan sistem modular yang konsisten. Tiga rangkaian standar mendukung proses pelaporan: Standar Universal GRI yang berlaku untuk semua organisasi. Standar sektor GRI berlaku untuk sektor tertentu. Setiap standar topik GRI berisi informasi relevan tentang topik tertentu. Penggunaan kriteria ini dalam mengidentifikasi isu-isu

penting (relevan) akan membantu organisasi mencapai pembangunan berkelanjutan.

Mauludy & Faiqoh (2019) berpendapat bahwa GRI adalah lembaga dan pencetus standar pelaporan keberlanjutan pertama yang berlaku secara global, yang dikenal sebagai *GRI Standard*. GRI didirikan pada tahun 1997 di Boston. Standar-standar ini dirancang agar dapat diterapkan secara universal pada bisnis di seluruh negeri. Standar pelaporan GRI selalu diperbarui untuk menyesuaikan dengan kondisi lapangan. GRI G4 merupakan standar pelaporan terbaru yang diterbitkan oleh GRI pada tahun 2013. GRI G4 merupakan pembaruan dari GRI G3 yang bertujuan membantu perusahaan menyiapkan laporan keberlanjutan dengan menyajikan informasi penting terkait permasalahan paling umum yang dihadapi organisasi.

Analisis kesesuaian menilai akseptabilitas terhadap kondisi pelaporan keberlanjutan di Indonesia, karena indikator GRI-G4 merupakan pedoman terpenting dalam pelaporan keberlanjutan. Pedoman GRI G4 mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Terdapat 47 kategori dalam pedoman GRI-G4 yang terbagi dalam 91 indikator dan menjelaskan poin-poin pengungkapan di bidang keberlanjutan perusahaan. Dimensi ekonomi mencakup empat kategori dalam sembilan indikator. Aspek lingkungan terdiri dari 12 kategori dan 34 indikator. Dimensi sosial saat ini terdiri dari empat subdimensi: praktik ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. subdimensi praktik ketenagakerjaan mencakup 8 kategori dalam 16 indikator. subdimensi hak asasi manusia mencakup 10 kategori dalam 12 indikator.

subdimensi komunitas mencakup 7 kategori dalam 11 indikator. Terakhir, subdimensi tanggung jawab produk terdiri dari lima kategori dengan jumlah 9, indikator (Kuswanto, 2019).

Berikut ini penjelasan poin pengungkapan laporan berkelanjutan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative G-4* dengan jumlah 91 item pengungkapan:

Tabel 2. 3 Item Pengungkapan CSR Standar GRI G-4

NO	KODE	INDIKATOR
KATEGORI: EKONOMI		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan
2	G4-EC2	Implikasi final dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Aspek: Keberadaan Pasar		
5	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi operasional yang signifikan
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
Aspek: Dampak Ekonomi tidak langsung		
7	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak

Aspek: Pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
KATEGORI: LINGKUNGAN		
Aspek: Bahan		
10	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume
11	G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
12	G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	G4-EN4	Konsumsi energi luar organisasi
14	G4-EN5	Intensitas energi
15	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
16	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Aspek: Air		
17	G4-EN8	Total pemakaian air berdasarkan sumbernya
18	G4-EN9	Sumber air yang signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek: Keanekaragaman Hayati		
20	G4-EN11	Lokasi-lokasi yang dimiliki, disewa dan dikelola di alam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
23	G4-EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN <i>Red List</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat

		yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Aspek: Emisi		
24	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2)
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	G4-EN21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek: Efluen dan Limbah		
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan air limpasan dari organisasi
Aspek: Produk dan Jasa		
36	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
37	G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Aspek: Transportasi		
38	G4-EN29	Nilai moneter denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup

39	G4-EN30	Dampak lingkungan signifikan dan jumlah dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Aspek: Lain-lain		
40	G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengakuan Masalah Lingkungan		
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI: SOSIAL		
Aspek: Kepegawaian		
44	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara waktu atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Aspek: Hubungan Industrial		
47	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian mereka
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja

49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender
50	G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
51	G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
52	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
53	G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima <i>review</i> kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Aspek Keberagaman dan Kesenjangan		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan perkategori karyawan menurut gender, kelompok usia keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Aspek: Kesenjangan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
56	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		

59	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Aspek: Investasi		
60	G4-HR1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi termasuk presentase karyawan yang dilatih
Aspek Non-Diskriminasi		
62	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	G4-HR4	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi untuk melatih kebebasan dari asosiasi dan <i>collective bargaining</i> dalam risiko yang signifikan dan aksi yang diambil untuk mendukung hal tersebut
Aspek: Pekerja Anak		
64	G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek: Praktik Pengamanan		
66	G4-HR7	Persentase petugas pengaman yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi

Aspek: Hak Adat		
67	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Aspek: Asesmen		
68	G4-HR9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan <i>review</i> atau asesmen dampak hak asasi manusia
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	G4-HR10	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
71	G4-HR10	Jumlah pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
KATEGORI: MASYARAKAT		
Aspek: Masyarakat Lokal		
72	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat
Aspek: Anti-Korupsi		
74	G4-SO3	Jumlah total persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek: Kebijakan Publik		
77	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat

Aspek: Anti-Persaingan		
78	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti-persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Aspek: Kepatuhan		
79	G4-SO8	Nilai monetor denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Aspek: Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat		
80	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan
82	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
83	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa		
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
87	G4-PR5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan

Aspek: Komunikasi Pemasaran		
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Aspek: Privasi Pelanggan		
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data
Aspek: Kepatuhan		
91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk jasa

Sumber: *Global Reporting Initiative 2016*

Menurut Mudjiyanti & Maulani (2017) menerangkan rumus yang digunakan untuk mengukur indeks CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Indeks* Perusahaan

$\sum x_{ij}$ = Jumlah item yang diungkap oleh perusahaan (poin 1 jika item diungkap, poin 0 jika item tidak diungkap)

N_j = Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan ($n_j \leq 91$ item).

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi perusahaan untuk menarik minat investor. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan digunakan oleh investor dan pasar sebagai alat ukur untuk mengevaluasi perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan mencerminkan keyakinan pemangku kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kondisi tertentu, dan merupakan hasil keseluruhan proses kegiatan perusahaan sejak didirikan hingga saat ini (Dzikir et al., 2021).

Sukesti et al., (2019:3) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian suatu perusahaan oleh investor berdasarkan harga sahamnya. Ketika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga meningkat. Ketika nilai suatu perusahaan tinggi, pasar percaya bahwa perusahaan tersebut tidak hanya berjalan baik, tetapi juga memiliki masa depan yang kuat. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kebahagiaan pemegang saham dan mencapai tujuan perusahaan.

Purnaya (2016:28) mendefinisikan bahwa nilai suatu perusahaan sama dengan nilai ekuitasnya (yaitu jumlah saham dikalikan dengan nilai pasar per saham) ditambah nilai pasar utangnya otomatis saham perusahaan akan meningkat. Dalam hal ini, peningkatan nilai perusahaan sama dengan peningkatan harga saham.

2.1.3.2 Konsep Nilai dalam Nilai Perusahaan

Tamrin & Maddatuang (2019:15-16) menjelaskan konsep nilai yang menerangkan nilai perusahaan sebagai berikut:

1) Nilai nominal

Harga yang ditetapkan secara formal dalam anggaran dasar suatu perusahaan, yang secara tegas tercantum dalam neraca suatu perusahaan, dan juga tercantum dalam sertifikat saham globalnya.

2) Harga Pasar

Harga pasar disebut juga nilai tukar adalah harga yang diperoleh dari proses negosiasi di bursa efek. Nilai ini hanya dapat ditentukan jika saham perusahaan tersebut dijual di bursa.

3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan istilah yang paling abstrak karena mengacu pada perkiraan nilai sebenarnya suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan dalam arti nilai intrinsik mengacu pada nilai perusahaan sebagai suatu badan usaha yang mampu menghasilkan keuntungan di masa depan, bukan sekadar harga sekumpulan aset.

4) Nilai buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi. Sederhananya, dihitung dengan membagi selisih total aset dan total liabilitas dengan jumlah saham beredar.

5) Nilai Likuidasi

Nilai Likuidasi adalah harga jual seluruh kekayaan suatu perusahaan dikurangi seluruh kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat ditentukan dengan cara yang sama seperti nilai buku, yaitu berdasarkan hasil aktual yang diperoleh pada saat suatu perusahaan dilikuidasi.

2.1.3.4 Manfaat dan Tujuan Nilai Perusahaan

Menurut Toni & Silvia (2021:16-17) berpendapat bahwa tujuan menganalisis nilai perusahaan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Analisis yang digunakan oleh pihak luar dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi investasi.

Menurut Toni & Silvia (2021:16-17) berpendapat bahwa rasio penilaian hanya bisa digunakan untuk menilai perusahaan yang sudah masuk pasar modal (*go public*).

2.1.3.5 Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut (Sukamulja, 2019:103-106) jenis-jenis indikator untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1) *Earning Per Share*

Rasio EPS mengukur seberapa besar laba bersih suatu perusahaan yang termasuk dalam setiap saham yang beredar. EPS adalah metrik yang digunakan investor untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

(Sukamulja, 2019)

2) *Price Earning Ratio*

Rasio harga / pendapatan rasio harga/pendapatan menggambarkan penilaian harga per saham dibandingkan dengan laba per saham. Semakin tinggi rasio PER maka semakin tinggi harga per sahamnya, begitu pula sebaliknya. Rasio PER juga mencerminkan perkembangan (pertumbuhan) saham. Semakin tinggi rasio PER maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut, namun juga semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

(Sukamulja, 2019)

3) *Market to Book Ratio / Price to Book Value*

Rasio pasar terhadap nilai buku / *price to book value* rasio pasar terhadap nilai buku / *price to book value* merupakan salah satu rasio yang penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan penilaian harga per saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula harga per sahamnya, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai PBV > 1 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku yang dicatat. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan. Nilai PBV > 1 menunjukkan bahwa nilai pasar suatu perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya yang dilaporkan dalam laporan keuangannya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

(Sukamulja, 2019)

4) *Tobin's Q*

Rasio *Tobin's Q* dikembangkan oleh James Tobin sebagai penyempurnaan rasio pasar terhadap buku. *Tobin's Q* lebih baik dibandingkan rasio MBV karena memasukkan nilai hutang (*debt*) suatu perusahaan dalam menghitung nilai pasar dan nilai buku perusahaan, berbeda dengan MBV yang hanya menghitung total ekuitas sebagai nilai buku perusahaan. Nilai pasar total suatu perusahaan dihitung dengan menjumlahkan nilai pasar ekuitas dan utang perusahaan. Nilai pasar suatu saham dihitung dengan mengalikan harga penutupan saham dengan jumlah saham yang beredar. Nilai penggantian suatu aset dihitung sebagai jumlah total ekuitas perusahaan dan total utang. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi mempunyai rasio *Tobin's Q* yang lebih tinggi karena mereka mempunyai biaya eksternal yang lebih tinggi.

$$Tobin's Q = \frac{\text{Total Nilai Pasar}}{\text{Biaya Pengganti}} \quad \text{atau} \quad Tobin's Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

(Sukamulja, 2019)

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (Harga Saham x Jumlah Saham Beredar)

D (*debt*) = Liabilitas ((Total Hutang + Persediaan) – Aset Lancar)

TA = Total Aset

Menurut Putra et al., (2024:27) *Tobin's Q* memberikan pandangan tentang bagaimana pasar menilai aset perusahaan:

- a. *Tobin's Q* > 1: Jika rasio ini lebih besar dari 1, artinya pasar menilai perusahaan lebih tinggi daripada biaya penggantian aset perusahaan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset tidak berwujud atau prospek pertumbuhan yang kuat yang tidak sepenuhnya tercermin dalam biaya aset yang tercatat.
- b. *Tobin's Q* = 1: Jika rasio ini mendekati 1, hal ini dapat mengindikasikan bahwa nilai pasar dari aset perusahaan hampir sama dengan biaya pengantiannya. Dalam kasus ini, pasar mungkin melihat perusahaan berada dalam kondisi seimbang, dimana aset perusahaan dinilai sesuai dengan biaya pengantiannya.
- c. *Tobin's Q* < 1: Jika rasio ini kurang dari 1, hal ini bisa menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih rendah dari biaya penggantian asetnya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa aset perusahaan tidak digunakan secara efisien atau perusahaan tersebut berada dalam kesulitan.

2.1.4 Kajian Empiris

Dengan mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).”

- 1) Linda Widyastuti & Indra Wijaya Kusuma (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Earnings Management* sebagai Variabel Moderasi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, manajemen laba akrual tidak mampu memperlemah maupun memperkuat hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan, serta manajemen laba riil yang mampu memperlemah hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.

- 2) Ni Luh Laksmi Rahmantari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan.
- 3) Nurani Wigati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan dan Struktur Kepemilikan Modal asing sebagai Variabel Moderating.” Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur kepemilikan modal asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

kinerja lingkungan dan struktur kepemilikan modal asing sebagai variable moderating diindikasikan tidak mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

- 4) Tenriwaru dan Fadliah Nasaruddin (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: variabel pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
- 5) Fera Lufhidarani Pranita (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA, ROE dan DER mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 6) Rahimah Bawai dan Hermala Kusumadewi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Effect of Corporate Governance, Firm Characteristic, Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on Firm Value*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* dan karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Jika seluruh variabel independen diuji secara bersamaan, ketiga

variabel mempunyai pengaruh positif. Namun pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

- 7) Rifani Akbar Sulbahri (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerima hipotesis bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 8) Amelia Wahyu Erwanto (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* memiliki hubungan yang sama-sama saling menguntungkan dan signifikan menurut temuan dalam penelitian. Namun, variabel *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 9) Ade Dwi Lestari dan Khomsiyah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green Accounting*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, penerapan *green accounting*, dan pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 10) Bintang Amad Ramdhani dan Budi Prijanto (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating*.” Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *green accounting* secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas memiliki kemampuan untuk mengimbangi, atau memperkuat, hubungan antara penerapan *green accounting* dengan nilai perusahaan.

- 11) Nidia Kumala dan Ruly Priantilianingtiasari (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. *Green accounting* dan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan pengaruh *green accounting*, CSR dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 12) Azzam Dzulhi Abdul Hakim dan Muhammad Abdul Aris (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting*, Kebijakan Dividen, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *green accounting* dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 13) Sefti Elvina dan Yosevin Karnawati (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel yang mencakup kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi,

secara parsial hanya dewan direksi dan CSR yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

- 14) Mutia Faranika dan Ilham Illahi (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Green Accounting* dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan.” Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama mencerminkan bahwa adopsi *green accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis kedua mengungkapkan bahwa kualitas audit juga memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa efek bersama antara penerapan *green accounting* dan kualitas audit berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 15) Risnawati Romadhoni, Asna, Riril Mardiana Firdaus, dan Arien Anjar Puspitasari (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Leverage* Memoderasi Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak memengaruhi nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak memengaruhi nilai perusahaan, *leverage* memengaruhi nilai perusahaan, *leverage* berhasil memoderasi pengungkapan CSR pada nilai perusahaan, *leverage* tidak berhasil memoderasi kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan.
- 16) Lyandra Aisyah Margie dan Mayura Melinda (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting*, *Sales Growth* dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *green accounting*, *sales growth* dan *tax avoidance* berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *green accounting* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *sales growth* dan *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 17) Shafira Selena Orlin dan Muhammad Abdul Aris (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel *Moderating*.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting*, *material flow cost accounting (MFCA)*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, hipotesis keempat, kelima, dan keenam nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara *green accounting*, *material flow cost accounting (MFCA)*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.
- 18) Margini dan Eny Kusumawati (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan struktur modal berpengaruh pada nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan gagal memoderasi pengaruh CSR dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- 19) Suwandi Ng, Ana Mardiana, dan Ervina Ottong (2024) “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Kinerja Lingkungan.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan. *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan mampu dimediasi oleh kinerja lingkungan.

- 20) Annisa Tara dan Hwianus (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi, CSR, Struktur Kepemilikan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Properti di BEI.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa fundamental makro ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur kepemilikan dan karakter perusahaan, fundamental makro ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur kepemilikan, CSR berpengaruh positif namun signifikan terhadap karakter perusahaan dan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karakter perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh sebagai variabel intervening antara fundamental makro ekonomi terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Karakter perusahaan berpengaruh sebagai variabel *intervening* pada fundamental makro ekonomi terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

- 21) Ade Ayu Safitri dan Tati Rosyati (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.” Hasil penelitian menunjukkan

bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. 4 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Judul, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Linda Widyastuti & Indra Wijaya Kusuma (2021) “Hubungan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Earnings Management</i> Sebagai Variabel Moderasi” Tempat: Perusahaan Manufaktur yang	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode: Kuantitatif	Variabel Moderasi: <i>Earnings Management</i> Alat : Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, manajemen laba aktual tidak mampu memperlemah maupun memperkuat hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan, serta manajemen laba riil	<i>Accounting and Business Information System Journal</i> Universitas Gadjah Mada Vol 9, No 4 (2021) ISSN: 2302-1500

				yang mampu memperlemah hubungan pengungkapan CSR dan nilai perusahaan.	
2	Ni Luh Laksmi Rahmantari (2021) “Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi” Tempat: Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2014-2017)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode: Kuantitatif	Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Alat : <i>Moderated Regresion Analysis</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>corporate social responsibility</i> (CSR) dan nilai perusahaan, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>corporate social responsibility</i>	Jurnal Ganec Swara Vol. 15, No.1, Maret 2021 ISSN 1978-0125 (Print) ISSN 2615-8116 (Online)

				(CSR) dan nilai perusahaan..	
3	Nurani Wigati (2015)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Moderasi: Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Modal Asing	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur kepemilikan modal asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan dan struktur kepemilikan modal asing sebagai variable moderating diindikasikan tidak mempengaruhi hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.	http://etheses.uin-malang.ac.id/
	“Pengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan dan struktur kepemilikan modal asing sebagai variabel <i>moderating</i> .”	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Alat : Analisis Regresi Patrial		
	Tempat: Perusahaan pertambangan, perkebunan dan kehutanan yang terdaftar di BEI 2011-2013	Metode: Kuantitatif			
4	Tenriwaru dan Fadliah Nasaruddin (2020)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Moderasi: Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: variabel pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	<i>E-Journal Atma Jaya Accounting Research</i> Vol 3 No 01 (2020)

	“Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi”	Variabel Independen: Nilai Perusahaan	Alat : Analisis Regresi Linear Sederhana	bepengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan.	e-ISSN: 2656-0410 p-ISSN: 2654-90X
5	Fera Lufhidarani Pranita (2019) “Pengaruh Good <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Nilai Perusahaan” Tempat: Perusahaan yang Tercatat di LQ45 (Periode 2016-2018)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode: Kuantitatif	Variabel Independen: <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Alat : Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA, ROE dan DER mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Satya Mandiri Manajemen dan Bisnis Pacasarjana Universitas Satya Negara Indonesia Vol. 5 No. 2 (2019) ISSN (Print): 2460-1403 ISSN (Online): 3026-1481
6	Rahimah Bawai dan Hermala	Variabel Independen:	Variabel Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate</i>	Jurnal <i>Economia</i> , Vol. 17, No.

Kusumadewi (2021)	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Independen:	<i>governance</i> dan karakteristik perusahaan	1, April 2021, 20-33	
<i>“Effect of Corporate Governance, Firm Characteristic, Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on Firm Value”</i>	Variabel Dependen: <i>Firm Value</i>	<i>Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan	berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Jika seluruh variabel independen diuji secara bersamaan, ketiga variabel mempunyai pengaruh positif. Namun pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan.	P-ISSN: 1858-2648 E-ISN: 24601152	
Tempat: perusahaan peserta <i>Sustainability Report Award</i> 2014	Metode: Kuantitatif	Alat : Regresi Linear			
7	Rifani Akbar Sulbahri (2021)	Variabel Independen:	Alat : Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerima hipotesis bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. 16, No. 2, 2021, Hal. 215-226 e-ISSN 2657- 1080, p-ISSN 1858-3687
<i>“Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan”</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>				
Tempat: perusahaan pada	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan				

	perusahaan sub sektor perbankan tahun 2017-2019.	Metode: Kuantitatif			
8	Amelia Wahyu Erwanto (2024) “Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan” Tempat: Pada Perusahaan Manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode: Kuantitatif	Alat : Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan <i>green accounting</i> dan <i>corporate social responsibility</i> memiliki hubungan yang sama-sama saling menguntungkan dan signifikan menurut temuan dalam penelitian. Namun, variabel <i>green accounting</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Sosiasal Sains Volume 03 Nomor 01 Tahun 2024 (24-30) e-ISSN 2963-0134 (BRIN)
9	Ade Dwi Lestari dan Khomsiyah (2023) Pengaruh Kinerja Lingkungan,	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> dan <i>Sustainability Report</i>	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, penerapan <i>green accounting</i> , dan pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh	Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma) Volume : 3 Nomor 3

	Penerapan <i>Green Accounting</i> , dan Pengungkapan <i>Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan.</i> ”	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode: Kuantitatif	Alat : Analisis Regresi Linear Berganda	positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	November 2023 E-ISSN : 2797-7161
	Tempat: perusahaan peserta PROPPER yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2019-2022.				
10	Bintang Amad ramdhani dan Budi Prijanto (2024) Pengaruh Penerapan <i>Green accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating</i> Tempat: Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode: Kuantitatif	Variabel Moderasi: Profitabilitas Alat : <i>Moderated Regression Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas memiliki kemampuan untuk mengimbangi, atau memperkuat, hubungan antara penerapan <i>green accounting</i> dengan nilai perusahaan.	Sanskara Akuntansi dan Keuangan Vol. 3, No. 01, September 2024, hal. 33- 43 ISSN: 2985- 7805

Periode 2016-2022					
11	Nidia Kumala dan Ruly Priantilianingtias ari (2024)	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Independen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Green accounting</i> dan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan pengaruh <i>green accounting</i> , CSR dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.5 No.2 (2024) 995-1014 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490
	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan			
	Tempat: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2022.	Metode: Kuantitatif Alat : Analisis Data Panel			
12	Azzam Dzulhi Abdul Hakim dan Muhammad Abdul Aris (2023)	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i>	Variabel Independen: Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>green accounting</i> dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	<i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i> Vol 4(5) 2023 : 7747-7756
	Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Alat : Analisis regresi linier berganda		

Tempat: Metode: Kuantitatif
 perusahaan
 manufaktur yang
 terdaftar di Bursa
 Efek Indonesia
 (BEI) selama
 periode 2020-
 2022.

13	Sefti Elvina dan Yosevin Karnawati (2024)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel yang mencakup kepemilikan institusional, dewan direksi, proporsi komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan tanggung jawab <i>social</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, secara parsial hanya dewan direksi dan CSR yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	Journal of Global and Multidiciplinary Volume 2 Issue 3 (2024) E-ISSN 2988-7828
	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Corporate Social Responblity</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Alat : Analisis Regresi Berganda		
	Tempat: Metode: Kuantitatif Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman 2018-2022				
14	Mutia Faranika dan Ilham Illahi (2023)	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i>	Variabel Independen: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama mencerminkan	JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis

	Analisis Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Alat : Analisis Regresi Berganda	bahwa adopsi <i>green accounting</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis kedua mengungkapkan bahwa kualitas audit juga memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa efek bersama antara penerapan <i>green accounting</i> dan kualitas audit berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Vol. 1 No. 1, Juni (2023), Hal. 141-160 e-ISSN: 3021-8365
	Tempat: Perusahaan Sektor Properti, <i>Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021.	Metode: Kuantitatif			
15	Risnawati Romadhoni, Asna, Riril Mardiana Firdaus, dan Arien Anjar Puspitosari (2023)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak memengaruhi nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak memengaruhi nilai perusahaan, <i>leverage</i> memengaruhi nilai perusahaan, <i>leverage</i> berhasil	Jurnal Akuntansi Neraca Vol. 1, No. 3, Tahun 2023 e-ISSN : 2987- 1352
	<i>Leverage</i> Memoderasi Pengaruh	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Moderasi: <i>Leverage</i>		

	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Tempat: Perusahaan manufaktur sub sektor garmen dan tekstil yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.	Metode: Kuantitatif	Alat : Analisis Smart PLS 3	memoderasi pengungkapan CSR pada nilai perusahaan, <i>leverage</i> tidak berhasil memoderasi kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan.	
16	Lyandra Aisyah Margie dan Mayura Melinda (2024) Pengaruh <i>Green Accounting, Sales Growth</i> dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Tempat: perusahaan sektor <i>consumer noncyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen: <i>Sales Growth</i> dan <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>green accounting, sales growth</i> dan <i>tax avoidance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial <i>green accounting</i> berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>sales growth</i> dan <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh	Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 4 No. 2 Tahun 2024 p-ISSN : 2723-6498 e- ISSN: 2723- 6501

	periode tahun 2018- 2022.			signifikan terhadap nilai perusahaan.	
17	Shafira Selena Orlin, Muhammad Abdul Aris (2024) Pengaruh <i>Green Accounting</i> , <i>Material Flow Cost Accounting</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel <i>Moderating</i> Tempat: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019- 2022	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode: Kuantitatif	Variabel Independen: <i>Material Flow Cost Accounting</i> dan Ukuran Perusahaan Alat : Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> , <i>material flow cost accounting</i> (MFCA), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. sebaliknya, hipotesis keempat, kelima, dan keenam nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara <i>green accounting</i> , <i>material flow cost accounting</i> (MFCA), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.	El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 4 No.4 (2024) 2118 – 2129 P-ISSN 2746- 9794 E-ISSN 2747-2736
18	Margini dan Eny Kusumawati (2023)	Variabel Independen:	Variabel Independen: Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan struktur modal berpengaruh pada nilai	<i>Management Studies and Entrepreneurs hip Journal</i>

19	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Tempat: Perusahaan Non Keuangan Tercatat Di BEI Periode 2019 - 2021)	<i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode: Kuantitatif	Alat : <i>Moderate Regression Analysis (MRA)</i>	perusahaan. Sementara ukuran perusahaan gagal memoderasi pengaruh CSR dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.	Vol 4(5) 2023 : 7261-7275 p-ISSN: 2715-7911 e-ISSN: 2715- 792X
19	Suwandi Ng, Ana Mardiana, dan Ervina Ottong (2024) Pengaruh <i>Corporate social responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi oleh Kinerja Lingkungan Tempat: perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode: Kuantitatif	Variabel Moderasi: Kinerja Lingkungan Alat : Analisis Jalur (Path Analysis)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai	<i>Contemporary Journal on Business and Accounting</i> (CjBA) Vol. 4 No. 1 (April) 2024, Page 49-68

	pada tahun 2016-2020.			perusahaan. <i>Corporate social responsibility</i> terhadap nilai perusahaan mampu dimediasi oleh kinerja lingkungan.	
20	Annisa Tara dan Hwianus (2023)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Independen: Fundamental Makro Ekonomi dan Struktur Kepemilikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fundamental makro ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap struktur kepemilikan dan karakter perusahaan, fundamental makro ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur kepemilikan, CSR berpengaruh positif namun signifikan terhadap karakter perusahaan dan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan berpengaruh	Economic and Business <i>Management International Journal</i> September 2023 Vol. 5, No. 3 E-ISSN : 2715 - 3681
	Pengaruh Fundamental Makro Ekonomi, CSR, Struktur Kepemilikan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Properti di BEI	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Alat : <i>Partial Least Square (SmartPLS)</i>		
	Tempat: Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. pada tahun 2017-2021	Metode: Kuantitatif			

negatif namun
tidak signifikan
terhadap nilai
perusahaan,
karakter
perusahaan
berpengaruh positif
dan signifikan
terhadap nilai
perusahaan.
Struktur
kepemilikan tidak
memiliki pengaruh
sebagai variabel
intervening antara
fundamental makro
ekonomi terhadap
nilai perusahaan
dan *corporate
social
responsibility*
terhadap nilai
perusahaan.
Karakter
perusahaan
berpengaruh
sebagai variabel
intervening pada
fundamental makro
ekonomi terhadap
nilai perusahaan
dan *corporate
social
responsibility*
terhadap nilai
perusahaan.

21	Ade Ayu Safitri dan Tati Rosyati (2024)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan <i>corporate social responsibility</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Nusa Akuntansi Vol. 1 No. 2 (2024) e-ISSN: 3031-805X p-ISSN: 3031-8076
	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Metode: Kuantitatif Alat : Analisis Regresi Data Panel	Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial dan <i>corporate social responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
	Tempat: Pada Perusahaan Transportasi dan Logistik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.				

Yufiatun Sariah (2025) : Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

Dengan menggunakan indikator: *Green Accounting* (X1), *Corporate Social Responsibility*(X2), dan Nilai Perusahaan (X3).

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Kelly & Henny (2023:3302) isu lingkungan memainkan peran penting bagi dunia usaha dalam mencapai tujuan keberlanjutannya. Perusahaan harus mempunyai kemampuan pengelolaan keuangan dan non keuangan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik akan berdampak pada keberlangsungan usaha, sehingga target bisnis yang dihasilkan dapat berkelanjutan.

Legitimacy theory dan *stakeholder theory* menjadi dasar dalam penelitian ini. Menurut Prastiwi et al., (2024:35) legitimasi adalah asumsi bahwa tindakan dari suatu entitas adalah diperlukan (*desirable*), pantas (*proper*) dan sesuai (*appropriate*) dalam sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dipahami secara sosial. Menurut Utomo (2019:39) Pemikiran teori legitimasi adalah keberlanjutan organisasi atau perusahaan akan didapat ketika masyarakat menyadari bahwa perusahaan sesuai dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi menyarankan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas operasional dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan *annual report* mereka untuk memberikan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga dapat diterima oleh masyarakat dan mendapatkan akses terhadap sumber daya.

Pengungkapan aspek lingkungan akan berdampak pada nilai perusahaan yang lebih besar. Selain sebagai kepatuhan terhadap peraturan, pengungkapan lingkungan digunakan untuk meningkatkan nilai di mata masyarakat sehingga perusahaan memperoleh *legitimate*. Kepatuhan dalam pengungkapan lingkungan

dapat mempertahankan legitimasi perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan (Utomo, 2019:8-9). Berdasarkan *legitimacy theory* dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* (pengungkapan lingkungan) memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Stakeholder yaitu kelompok atau individu yang dapat memberikan pengaruh atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi. Dalam teori ini, perusahaan bukan organisasi yang berfokus pada kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu, keberlanjutan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder* (Utomo, 2019:32). Perkembangan teori *stakeholder* memberikan perubahan terhadap indikator kesuksesan perusahaan dengan kemunculan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). TBL adalah konsep dimana indikator kinerja perusahaan dengan memasukkan tiga indikator kinerja sekaligus yaitu: *economic*, *environmental* dan *social*. *Economic*, merupakan kinerja dalam menghasilkan keuntungan, *environmental* merupakan kinerja dalam pelestarian lingkungan, sedangkan *social* merupakan kinerja terhadap kepedulian sosial. Salah satu dari ketiga aspek tersebut yaitu lingkungan merupakan bagian penting dalam kegiatan sosialnya sehingga menjadikan lingkungan bagian dari *stakeholder* yang berdampak pada kinerja dan nilai perusahaan (Utomo, 2019:34). Berdasarkan *stakeholder theory* dapat disimpulkan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* (aspek lingkungan) memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kurniawan et al., (2023:55) mengatakan bahwa “*The result of this investigation show that Tobin's Q are all positively impacted by green accounting.*” Menurut Siregar (2024:238) menyatakan bahwa pelaksanaan CSR dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan, sehingga dapat membawa manfaat ekonomi berupa peningkatan nilai bisnis perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan terdapat keterkaitan antara penerapan *green accounting*, *corporate social responsibility* dan nilai perusahaan.

Sukesti et al., (2019:3) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian suatu perusahaan oleh investor berdasarkan harga sahamnya. Ketika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga meningkat. Ketika nilai suatu perusahaan tinggi, pasar percaya bahwa perusahaan tersebut tidak hanya berjalan baik, tetapi juga memiliki masa depan yang kuat. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kebahagiaan pemegang saham dan mencapai tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini *Tobin's Q* menjadi indikator untuk menghitung nilai perusahaan. Rasio *Tobin's Q* mengukur nilai pasar aset suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah nilai pasar saham dan hutang yang beredar dengan biaya penggantian aset perusahaan.

Lako (2018:99) mengemukakan bahwa *Green Accounting* merupakan proses terpadu untuk mengakui, mengukur, mencatat, meringkas, melaporkan, dan mengungkapkan objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi, menyediakan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh dan terkait secara terpadu dan terkait yang membantu

pengguna dalam pengambilan keputusan, manajemen ekonomi dan non-ekonomi. Penelitian ini menggunakan indikator biaya lingkungan untuk menghitung *green accounting*. Rasio biaya lingkungan diperoleh melalui perbandingan jumlah biaya lingkungan dengan laba bersih setelah pajak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefti Elvina & Yosevin Karnawati (2024), Mutia Faranika & Ilham Ilahi (2023), dan Lyandra Aisyah Margie & Mayura Melinda (2024) bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Wahyu Erwanto (2024), dan Azzam Dzulhi Abdul Hakim & Muhammad Abdul Aris (2023) bahwa *green accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

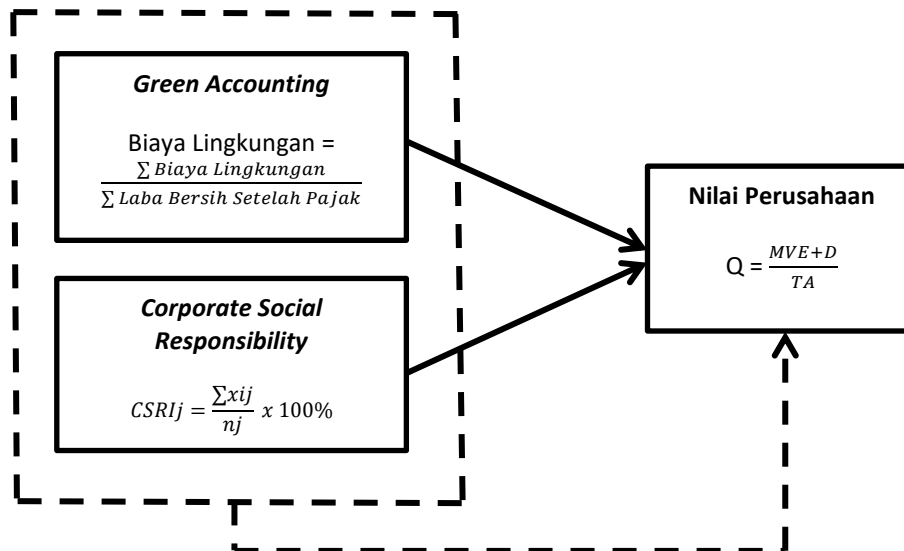
Pratama (2020) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap pemangku kepentingannya dalam setiap aspek operasionalnya, termasuk aspek ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. CSR erat kaitannya dengan “pembangunan berkelanjutan”, dimana perusahaan dalam mengelola operasionalnya harus mengambil keputusan tidak hanya berdasarkan dampak terhadap aspek ekonomi seperti tingkat keuntungan atau dividen, namun aspek sosial dan lingkungan juga harus diperhatikan dampak yang timbul dari operasional perusahaan baik keputusan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penelitian ini perhitungan CSR didasarkan pada rumus *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRI)*. Setiap indikator kemudian akan mematuhi standar GRI-

G4, GRI-G4 mendefinisikan beberapa kategori (91 poin), setiap kategori mencakup rincian mengenai area pengungkapan tertentu.

Sejalan dengan penelitian Linda & Indra (2021), Ni luh Laksmi (2021), dan Suwandi dkk (2024) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tenriwaru & Fadilah (2020) dan Luthfidarani & Novianti (2019) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan pengertian *Green Accounting* menurut Lako (2018:99) dan *Corporate Social Responsibility* menurut Pratama (2020) di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki keterkaitan dalam mendorong keberlanjutan, namun keduanya memiliki fokus yang berbeda. *Green accounting* berfokus pada pengintegrasian data lingkungan ke dalam laporan akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi yang ramah lingkungan (aspek kuantitatif dari yang bersumber dari *annual report*). Sebaliknya, *corporate social responsibility* adalah pendekatan strategis yang lebih luas yang mencakup seluruh aktivitas sosial, lingkungan, dan etika perusahaan, dengan tujuan menciptakan praktik bisnis yang ramah lingkungan dan diakui secara sosial (aspek kualitatif yang bersumber dari *sustainability report*).

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian terdahulu, pendapat ahli dan *grand theory*, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan dan berdasarkan teori yang relevan serta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh sebab itu, hipotesis ini masih dianggap sebagai jawaban sementara.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.